

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Gereja dalam kepercayaan umat Katolik diartikan sebagai “Rumah Bapa” dimana Gereja digunakan sebagai tempat untuk para umat Katolik untuk beribadah dan juga sebagai tempat untuk semua aktivitas Spiritual bagi umat-Nya. Dalam konteks Arsitektur, sebuah bangunan gereja adalah salah satu representasi yang kita realisasikan untuk menunjukkan karya Tuhan yang telah dianugerahkan kepada manusia, yaitu menjaga dan mempertahankan apa yang telah diajarkan dan diberikan oleh Tuhan kepada kita. Bila kita mengerti ajaran Kristus, maka arsitektur gereja bukan sekadar produk, melainkan merupakan masterpiece dari Allah itu sendiri.

Perkembangan komunitas Katolik di Kabupaten Lembata, khususnya di kecamatan Ile Ape, menjadi fokus perhatian utama bagi pihak keuskupan dan masyarakat lokal. Hal ini disebabkan oleh lokasi gereja yang kini terletak di antara empat desa, yaitu Desa Dulitukan, Desa Palilolon, Desa Tagawiti, dan Desa Beutaran yang menjadi sangat padat. Setiap tahun, kapasitas gereja tidak cukup untuk menampung umat, serta fasilitas pendukung seperti toilet umum dibangun dengan kondisi yang kurang memadai. Selain itu, tidak adanya aula dan rumah pastoran yang berkualitas baik, serta bangunan yang mulai mengalami kerusakan di beberapa bagian akibat dampak bencana Seroja, ditambah lagi dengan struktur atap gereja yang terbuat dari kayu yang rentan lapuk dan berumur tua.

Arsitektur Gothic memiliki ciri khas yang Perkembangan yang cepat di kalangan umat Katolik serta keadaan kapasitas bangunan dan struktur gereja yang mulai mengalami kerusakan mendorong penulis untuk melakukan penelitian redesain Gereja St. Petrus Tobiwutung dengan judul “REDESAIN GEREJA ST. PETRUS TOBIWUTUNG DI KABUPATEN LEMBATA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR GOTHIC”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Masalah yang dihadapi di lokasi penelitian (Redesain Gereja St. Petrus Tobiwutung dengan Pendekatan Arsitektur Gothic) meliputi hal-hal berikut:

Kapasitas gereja yang ada saat ini sudah tidak sesuai dengan pertumbuhan jemaat serta beberapa bagian gereja yang mulai mengalami kerusakan.

- a) Tidak terdapat fasilitas penunjang.
- b) Akses masuknya kendaraan ke arah Gereja yang belum tertata dengan baik.
- c) Kapasitas gereja yang sangat terbatas sehingga tidak mampu menampung jumlah jemaat saat ini.
- d) Halaman parkir yang belum diatur dengan baik sehingga menghalangi akses keluar masuk kendaraan.
- e) Kondisi Pastoral pada beberapa titik yang sudah retak pada beberapa bagian.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan juga indentifikasi masalah maka dapat diketahui bahwa rumusan masalahnya adalah : Bagaimana konsep Redesain Gereja St. Petrus Tobiwutung yang dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para umat serta para umat dapat beribadah dengan Khusuk dengan menerapkan prinsip pendekatan arsitektur modern pada tampilan serta pengoptimalan fungsi ruang sehingga memberikan kesan gothic pada bangunan.

## **1.4. Tujuan Penelitian dan Sasaran**

### **1.4.1 Tujuan**

- a. Mengoptimalkan efektifitas ruang dan potensi di lokasi redesain dengan memberikan fasilitas penunjang dalam Redesain Gereja Katolik St. Petrus Tobiwutung
- b. Merevitalisasi desain bangunan Gereja Katolik St. Petrus Tobiwutung menggunakan pendekatan arsitektur gothic sambil tetap mempertahankan bentuk asli dari gereja itu.

### 1.4.2 Sasaran

- a. Tersedianya Fasilitas yang lengkap dalam aktivitas ibadah umat Katolik St.Petrus Tobiwutung
- b. Meningkatkan keterampilan arsitektur penulis melalui analisis kasus yang berkaitan dengan perancangan kembali sebuah gereja dengan menggunakan gaya arsitektur gothic.
- c. Bagi para umat dan pengurus gereja agar dapat menjadi acuan ketika mau merenovasi gereja di kemudian hari.
- d. Studi ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi tambahan untuk peneliti di masa depan.

### 1.5. Ruang Lingkup

- 1.5.1 Ruang Lingkup spasial : Bangunan Gereja Katolik
- 1.5.2 Ruang Lingkup Substansial : Gaya arsitektur gothic bangunan Gereja Katolik St.Petrus

Lokasi gereja St.Petrus Tobiwutung berada di Desa Dulitukan Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- Utara : Lahan Kosong dan Gedung Gereja lama
- Barat : Perumahan warga dan kebun
- Timur : Jalan Raya dan Kebun
- Selatan : Perumahan warga dan kebun warga

## **1.6. Metode Penelitian**

Metode dalam suatu tulisan sangat krusial, karena pendekatan penelitian yang diadopsi akan berdampak pada mutu hasil penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara. Data yang diperoleh mencakup dokumentasi lapangan seperti foto objek penelitian dan bangunan penunjang di sekitarnya, serta wawancara langsung dengan Pastor paroki dan beberapa pemimpin umat paroki setempat. Data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan referensi dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dan tulisan lainnya termasuk materi dari internet yang memiliki studi atau pendekatan serupa untuk mendukung analisis data yang dilakukan.

### **1.6.1 Metode Pengumpulan Data**

Jenis informasi yang digunakan sebagai basis rujukan dan arahan dalam penelitian hingga mencapai hasil akhir dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung melalui penelitian lapangan, analisis kasus objek serupa, hasil wawancara, serta pengamatan di lokasi

##### **a. Studi lapangan**

Studi lapangan dilakukan secara langsung dengan mengadakan survei di lokasi yang dipilih untuk memahami keadaan yang sebenarnya dengan pasti dan mendetail.

1. Luas Lokasi
2. Topografi
3. Geologi
4. Hidrologi
5. Vegetasi
6. Keadaan Objek penelitian/ Bangunan Gereja

b. Wawancara

Pengumpulan informasi ini juga dilaksanakan melalui wawancara dengan pengurus dewan Gereja, kelompok OMK Gereja, dan beberapa anggota jemaat.

c. Foto dan sketsa

Melakukan pengambilan gambar dengan tujuan mendapatkan representasi informasi dan menjadi dokumentasi riset. Pengambilan foto yang dilakukan mencakup: lokasi desain, keadaan dan situasi wilayah sekitar, vegetasi, serta aspek-aspek lain yang relevan dengan perencanaan.

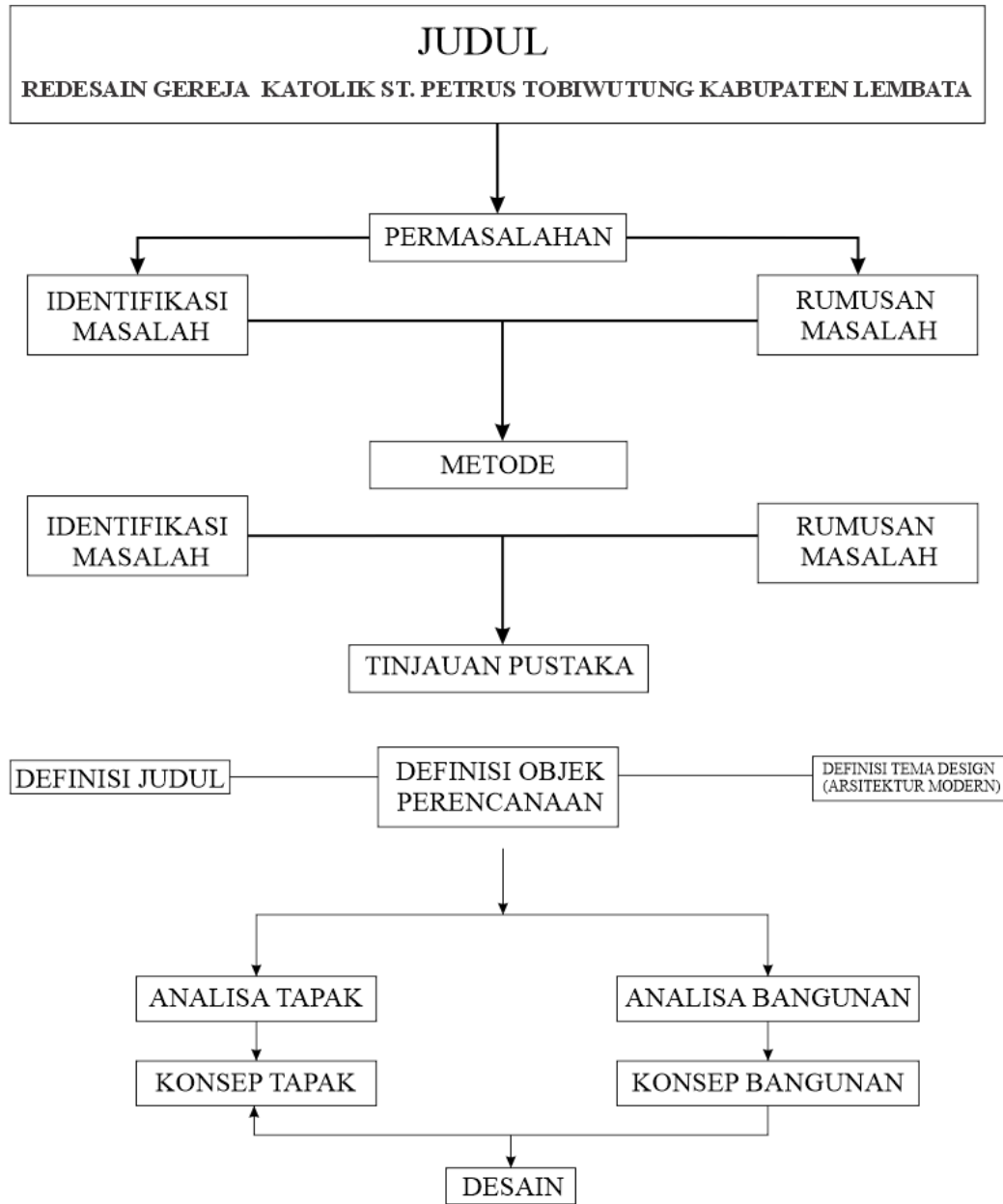
Tabel 1. 1 Metode Penelitian

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisa Kebutuhan
1	Data Fisik	Observasi lapangan	Dilakukan observasi langsung ke lokasi perencanaan	Kebutuhan Struktur ; site plan ( tapak )
2	Foto dan Dokumentasi	Dokumentasi Pribadi	Pengambilan data dilakukan secara langsung	Kebutuhan perencanaan bangunan
3	Fasilitas sekitar lokasi	Observasi Lapangan	Melakukan observasi langsung ke lokasi	Kebutuhan aktivitas
4	Ukuran, batas-batas lokasi, luas lahan	Observasi Lapangan	Dilakukan observasi langsung ke lokasi	Kebutuhan site dan tapak
5	Sirkulasi	Observasi Lapangan	Dilakukan observasi langsung ke lokasi	Kebutuhan jalur akses masuk bagi umat

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang didapatkan secara tidak langsung dari suatu tempat (data pendukung), yang berasal dari lembaga-lembaga terkait, individu, dan sumber literatur lainnya.

## 1.7. Kerangka Berpikir



## **1.8. Sistematika Penulisan**

### Bab I Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Identifikasi Masalah
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian
- 1.5 Ruang Lingkup Penelitian
- 1.6 Metode Penelitian
- 1.7 Kerangka Berpikir
- 1.8 Sistematika Penelitian

### Bab II Tinjauan Pustaka

### Bab III Metodologi Penelitian

- 3.1 Jenis Penelitian dan Metode Penelitian
- 3.2 Data dan Metode Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisa Data
- 3.4 Lokasi Penelitian
- 3.5 Kerangka Berpikir
- 3.6 Rencana Penelitian

### Bab IV Analisa

- 4.1 Analisa Tapak
- 4.2 Analisa Bangunan
- 4.3 Analisa Utilitas

### Bab V Konsep

- 4.1 Konsep Tapak
- 4.2 Konsep Bangunan
- 4.3 Konsep Utilitas